

ANALISIS REVITALISAI PASAR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG

(STUDI KASUS PADA PEDAGANG PASAR TERPADU DINOYO KOTA MALANG)

Dwi Muriana, Sri Nuringwahyu, Dadang Krisdianto

Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Jl.

MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Universitas Islam Malang, Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-Mail: dwi.muliana123@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan revitalisasi pasar dengan melihat aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek social, mendeskripsikan pendapatan pedagang terkait dengan pendapatan pedagang Pasar Terpadu Dinoyo Kota Malang dilihat dari kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal dan faktor lain setelah dilakukannya Revitalisasi.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa revitalisasi yang dilakukan sesuai dengan harapan, dimana fasilitas yang diberikan menambah rasa nyaman, lebih tertib dan meningkatkan minat para konsumen. Pendapatan pedagang juga meningkat karena frekuensi konsumen meningkat terhadap pasar tradisional setelah dilakukannya revitalisasi.

Kata Kunci : *Revitalisasi Pasar, Pendapatan Pedagang.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe market revitalization by looking at physical aspects, economic aspects and social aspects, describe the income of traders related to the income of traders in the Dinoyo Integrated Market in Malang seen from the condition and ability of traders, market conditions, capital and other factors after Revitalization.

This study uses primary data and secondary data, data obtained by observation, interview and documentation. This research uses a descriptive method with a qualitative approach.

The results of this assessment indicate that revitalization is carried out in accordance with expectations, where the facilities provided add to the sense of comfort, more orderly and increase consumer interest. The income of traders also increased because the frequency of consumers increased towards traditional markets after the revitalization.

Keywords: *Market Revitalization, Trader Income.*

PENDAHULUAN

Eksistensi pasar sudah melekat di kalangan masyarakat dalam perekonomian dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, pasar juga dijadikan alasan suatu negara karena pada dasarnya pasar memegang peran yang sangat penting khususnya dalam bidang ekonomi, dengan kata lain sebagai penggerak perekonomian masyarakat dan berfungsi sebagai tempat bekerja masyarakat umum yaitu sebagai pedagang. Dilihat dari pandangan positif, diakui secara umum pasar memang pada kenyataannya berhubungan dengan

pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan suatu masyarakat. Aktivitas ekonomi pasar merupakan tempat di mana proses transaksi antara pembeli dan penjual berlangsung, serta sebagai tempat untuk mendapatkan alat pemenuh kebutuhan dengan harga yang sesuai, menurut Damsar (2005: 14). Masyarakat sebagai pembeli dapat memperoleh barang-barang sesuai kebutuhan dan keinginan mereka, sedangkan para penjual dapat menjajakan barang-barang jualannya dan memperoleh uang untuk pemasukan mereka sehari-harinya.

Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi dan salah

satu penggerak dinamika kehidupan ekonomi. Berfungsinya lembaga pasar sebagai institusi ekonomi tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh penjual dan pembeli, aspek ruang dan waktu, dari pasar serta aspek tawar-menawar (Damsar, 2002: 83). Pasar menjadi tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk mendistribusikan dan mengkonsumsi barang-barang yang telah diproduksi oleh produsen agar dapat dengan mudah didapatkan oleh para konsumen. Selain menjadi tempat berlangsungnya kegiatan ekonomi, pasar juga menjadi tempat terjadinya fenomena sosial. Interaksi antara penjual dan pembeli, tawar-menawar, hubungan pertemanan, silaturahmi, dan hubungan kerjasama terjadi di tempat ini.

Pasar tradisional sendiri memiliki peran yang penting, karena di pasar tradisional lah yang selalu menjadi indikator nasional dalam stabilitas pangan seperti beras, gula, dan sembilan kebutuhan pokok lainnya, menurut Firdausa (2013 : 2). Kota Malang memiliki perekonomian yang maju dan majemuk merupakan kawasan ekonomi yang disorot oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Malang mencapai 57.171,60 miliar rupiah dengan kontribusi ekonomi 3,06% terhadap PDRB Jawa Timur; Kota Malang menjadi kota dengan PDRB terbesar ketiga se-Jawa Timur dan dari II dengan PDRB terbesar kesepuluh se-Jawa Timur. PDRB perkapita Kota Malang, yakni 66.758,1 ratus ribu rupiah merupakan keenam terbesar se-Jawa Timur, setelah Kabupaten Pasuruan. Kota Malang memiliki jumlah pengangguran 6.000 jiwa dengan tingkat pengangguran terbuka 7,28%, penyumbang terbesar ialah dari perguruan tinggi. Perekonomian Kota Malang ditunjang dari berbagai sektor, di antaranya industri, jasa, perdagangan, dan pariwisata. Sektor yang menyumbang terbanyak adalah perdagangan yang menyumbang 29,53% dari total PDRB Kota Malang.

Pasar Dinoyo adalah salah satu dari 29 pasar yang ada di Kota Malang dilihat dari per Kecamatan. Pasar Dinoyo juga salah satu pasar tradisional di Malang yang mempunyai keterkaitan sejarah dengan perkembangan sosial ekonomi masyarakat Malang. Masyarakat yang tinggal di sekitar Dinoyo lebih memanfaatkan pasar tradisional untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga bisa dikatakan pasar dinoyo merupakan bagian penting minimal secara ekonomi bagi masyarakat Dinoyo. Pasar Terpadu dinoyo kota malang merupakan salah satu pasar yang terkena dampak revitalisasi Pemerintah Kota Malang tahun 2010, karena dengan dilakukannya revitalisasi pasar tradisional agar pelaku usaha

mikro memiliki fasilitas transaksi yang layak, sehat, bersih, nyaman dan pengelolaan pasar lebih mandiri dengan cara yang profesional dan tertib. Revitalisasi pasar ditujukan untuk kenyamanan dan keamanan dan atas dasar pemenuhan selera masyarakat, yang mana menjadikan pasar tradisional menjadi lebih nyaman, lebih tertata dan lebih diminati lagi. Dari uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Terpadu Dinoyo Kota Malang)”**.

Permasalahan dalam konteks penelitian ini ialah terkait Revitalisasi Pasar yang terjadi di Pasar Terpadu Dinoyo Kota Malang terhadap pendapatan pedagang. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan revitalisasi pasar dengan melihat aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek social, dan mendeskripsikan pendapatan pedagang terkait dengan pendapatan pedagang Pasar Terpadu Dinoyo Kota Malang dilihat dari kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal dan faktor lain setelah dilakukannya Revitalisasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Revitalisasi

Revitalisasi adalah upaya untuk menghidupkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran. Danisworo (2000 : 76) mengungkapkan pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan dan citra tempat). Sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu. Beberapa tahapan yang bisa diacu dalam upaya revitalisasi meliputi hal-hal intervensi fisik, rehabilitasi ekonomi, revitalisasi sosial, adapun keterangannya sebagai berikut:

1) Intervensi fisik

Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, system tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan (*urban realm*).

2.) Rehabilitasi ekonomi

Perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, diharapkan bisa mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal (*local economic development*), sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi kawasan kota.

3) Revitalisasi sosial / institusional

Keberhasilan revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik (*interesting*), jadi bukan sekedar membuat *beautiful place*. Maksudnya, kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga (*publicrealms*).

Revitalisasi merupakan bagian dari upaya perancangan kota untuk mempertahankan warisan fisik budaya yang memiliki nilai sejarah. Tepatnya merupakan salah satu upaya untuk pelestarian lingkungan binaan agar tetap pada kondisi aslinya dan mencegah adanya proses kerusakan.

Pasar

Menurut Boediono (1982: 43) dalam Ilmu Ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Barang yang ditransaksikan bisa berupa barang apapun, mulai dari beras dan sayur-mayur, sampai jasa angkutan, uang dan tenaga kerja. Setiap barang ekonomi mempunyai pasarnya sendiri-sendiri.

Menurut Assauri (2015 : 98-99) secara teoritis dalam ekonomi, pasar menggambarkan semua pembeli dan penjual yang terlibat dalam transaksi aktual atau potensial terhadap barang atau jasa yang ditawarkan. Transaksi potensial ini dapat terlaksana, apabila kondisi berikut ini terpenuhi, yaitu :

- 1) Terdapat paling sedikit dua pihak.
- 2) Masing-masing pihak memiliki sesuatu yang mungkin dapat berharga bagi pihak lain.
- 3) Masing-masing pihak mampu untuk berkomunikasi dan menyalurkan keinginannya.
- 4) Masing-masing pihak bebas untuk menerima atau menolak penawaran dari pihak lain.

Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natura (barang yang sebenarnya). Pendapatan berasal dari kata dasar “dapat”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya).

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Suryananto (2005 : 15) mengungkapkan bahwa, Pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil “penjualan”nya dari

faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Dan sektor produksi “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik-menarik antara penawaran dan permintaan.

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS, 2014) membedakan pendapatan menjadi 4 golongan adalah:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata - rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata - rata antara Rp. 2.500.000,00 – s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata - rata antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan.
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata - rata Rp. 1.500.000,00 per bulan.

Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Swasta (1998 : 201) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain yaitu kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan dan faktor lain.

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Kondisi dan kemampuan pedagang
Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diinginkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan.
2. Kondisi pasar
Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli.
3. Modal

Setiap usaha membutuhkan modal untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan, semakin banyak produk yang dijual maka berdampak pada kenaikan keuntungan.

4. Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha yaitu periklanan dan kemasan produk.

Pedagang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha

kerajinan, atau usaha pertukangan kecil (Peraturan Daerah no. 10 tahun 1998). Pedagang dapat dikategorikan menjadi :

- 1) Pedagang grosir, yaitu pedagang yang beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
- 2) Pedagang eceran, yaitu pedagang yang mengecer. Menjual produk komoditas langsung ke konsumen. Pemilik toko atau warung adalah contoh dari pengecer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Pasar Terpadu Dinoyo beralamat di Jl. M.T Haryono No. 171A, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mengenai metode analisa datanya menggunakan metode analisis data deskriptif, dengan komponen pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan.

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Revitalisasi Pasar

Revitalisasi adalah upaya untuk menvitalkan/menghidupkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran. Dalam hal ini Pasar Terpadu Dinoyo adalah salah satu pasar yang mengalami proses revitalisasi, dengan tujuan mengoptimalkan dayaguna dan hasilguna serta pembaharuan bangunan karena masa bangunan tidak layak.

Danisworo (2000:76) mengungkapkan pendekatan revitalisai harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan dan citra tempat). Proses revitalisasi ini terdapat beberapa tahapan yang bisa diacu dalam upaya revitalisasi diantaranya interverensi fisik, rehabilitasi ekonomi, dan revitalisasi social.

a. Revitalsasi Pasar dengan Melihat Intervensi Fisik.

Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikandan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan (*urban realm*). Bedasrkan hasil penelitian bahwa revitalisasi yang telah dilakaun di pasar terpadu Dinoyo berjalan dengan baik, kondisi pasar yang lebih tertib, lebih bersih dan lebih nyaman. Berbanding terbalik ketika

sebelum direvitalisasi kesan pasar tradisional yang kumuh, kotor dan berantakan, namun setelah dilakukannya revitalisasi ini membuat konsumen lebih senang berbelanja dipasar tradisional. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hafid Zakni (2017) bahwa Implementasi program revitalisasi pasar tradisional kangkung yang dilakukan Pemerintah Kota Bandar Lampung, merupakan langkah tepat yang diambil. Dengan adanya revitalisasi atau pembangunan yang dilakukan membuat kondisi pasar, infranstruktur pasar, tata ruang pasar, penempatan jenis-jenis pedagang,dan fasilitas-fasilitas umum yang tersedia membuat pedagang nyaman berdagang dipasar tradisional kangkung dan konsumen juga lebih nyaman untuk berbelanja dipasar tradisional kangkung.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pedagang peningkatan fasilitas yang dirasakan seetelah adanya perbaikan pasar dirasa sangat nyaman, kesan pemikiran masyarakat dimana pasar tradisional yang terkenal kumuh sudah hilang, kini berubah menjadi lebih menarik minat masyarakat untuk berbelanja ke pasar. Bangunan yang sesuai juga menambah kenyamanan lantai sudah di keramik, penerangan, kebersihan lebih terjaga, akses pedagang juga lebih tertib serta kelengkapan fasilitas lainnya (mushola, kamar mandi).

b. Revitalsasi Pasar dengan Melihat aspek ekonomi

Tahapan selanjutnya ialah rehabilitasi ekonomi/aspek ekonomi, perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, diharapkan bisa mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal (*local economic development*), sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi kawasan kota. Hasil penelitian dalam proses pemindahan sementara para pedagang pasar Dinoyo dipindahkan ke Pasar Penampungan Sementara (PPS) Merjosari Kota Malang dengan batas waktu tertentu sampai revitalisasi selesai, sehingga ekonomi masyarakat tetap berjalan. Setelah selesai pembangunan program revitalisasi para pedagang kembali ke Pasar Terpadu Dinoyo dengan tempat dan suasana baru. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hafid Zakni (2017) bahwa dengan adanya revitaliasi lebih banyak pedagang yang memiliki pendapatan yang sama dari pada sebelum revitalisasi. Adapun pendapatan yang naik melainkan faktor lain seperti barang, banyaknya pelanggan tetap.

Berdasarkan wawancara dengan para pedagang mengungkapkan adanya peningkatan pendapatan namun prosesnya bertahap, dalam artian beberapa pedagang ada yang memberi alamat lokasi berdagang yang baru kepada

konsumen namun sebagian lagi konsumen sendiri yang membaca denah pasar untuk mencari lokasi kelompok pedagang tersebut. Pendapatan mereka cenderung naik dikarenakan minat konsumen baik konsumen lama maupun konsumen baru, ketersediaan stok barang, kelengkapan barang dagangan, serta strategi dari masing-masing pedagang. Kalau berdasarkan lokasi berdagang saat ini para pedagang merasa tempat yang sekarang strategis dimana tempat berjualan mereka selalu dilewati oleh para konsumen sehingga dapat menarik perhatian setiap konsumen yang lewat.

c. Revitalisasi Pasar dengan Melihat Aspek Sosial

Tahapan yang terakhir adalah revitalisasi sosial / institusional, keberhasilan revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik (*interesting*), jadi bukan sekedar membuat *beautiful place*.

Bentuk sosial dalam program revitalisasi ini ialah Persatuan Pedagang Pasar Dinoyo Kota Malang (P3DKM) merupakan organisasi sosial yang mengayomi pedagang pasar terpadu Dinoyo, dan sebagai tempat untuk menampung keluhan para pedagang untuk dimusyawahkan dan dicarikan jalan tengahnya, penyalur apresiasi serta P3DKM bagi para pedagang ialah pejuang pasar terpadu Dinoyo. Interaksi para pedagang dengan P3DKM dengan mengadakan acara rutin mingguan bertujuan untuk lebih mempererat tali persaudaraan antar pedagang. Untuk program evaluasi dilakukan secara kondisional artinya jika ada keluhan yang disampaikan oleh para pedagang untuk kemudian ditindak lanjuti untuk pengambilan keputusan.

2. Pendapatan Pedagang Setelah dilakukan Revitalisasi

Menurut Swasta (1998 : 201) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain yaitu kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan dan faktor lain.

a. Pendapatan Pedagang dilihat dari Kondisi dan Kemampuan Pedagang Setelah dilakukan Revitalisasi.

Faktor pertama Kondisi dan kemampuan pedagang, transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diinginkan serta sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan. Hasil penelitian menyatakan bahwa setelah dilakukannya revitalisasi pasar para pedagang menerapkan beberapa strategi untuk

menyakinkan kepada konsumen terutama konsumen baru untuk berbelanja di tempat mereka. Dari beberapa pedagang ada yang menarik konsumen dengan kelengkapan barang dagangan, persaingan harga dengan supermarket sekitar pasar, sistem jemput bola / penawaran secara langsung serta pelayanan konsumen. Dan untuk menyakinkan para konsumen beberapa pedagang juga memiliki cara tersendiri, seperti ibu may beliau menjual kosmetik, cara beliau untuk menyakinkan konsumen dengan menggunakan produk unggulan yang terjamin dan sudah terdaftar izin di badan Pengawas Obat dan Makanan) selain itu beliau juga menerapkan pelayanan konsumen untuk meningkatkan kelayakan konsumen. Begitupun dengan Bapak Hasan beliau juga menggunakan pelayanan konsumen keramah tamahan juga menyediakan jasa pengantaran barang untuk konsumen yang tidak bias datang ke pasar, sehingga dapat menarik perhatian konsumen.

Pendapatan para pedagang setelah dilakukannya revitalisasi dirasa meningkat, untuk perharinya berkisar Rp. 300.000 – Rp. 1.500.000/hari tergantung tingkat keramaian pasar dan jenis dagangan mereka namun ada hari tertentu yang dirasa pasar ramai dari hari biasanya yaitu hari libur dan *weekend* dan jika ditotal pendapatan para pedagang selama satu bulan berkisar Rp. 9.000.000 – Rp. 40.000.000/bulan

b. Pendapatan Pedagang dilihat dari Kondisi Pasar Setelah dilakukan Revitalisasi.

Faktor kedua adalah Kondisi pasar, pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli. Kondisi pasar terpadu dinoyo telah dilakukannya revitalisasi meningkatkan frekuensi pembeli, dikarenakan pembeli sudah merasa nyaman dengan suasana pasar yang sekarang, dengan kenyamanan kebersihan dan ketertiban, dengan meningkatnya frekuensi pembeli meningkat pula pendapatan pedagang.

c. Pendapatan Pedagang dilihat dari Modal Setelah dilakukan Revitalisasi.

Faktor pendapatan yang ketiga adalah Modal, setiap usaha membutuhkan modal untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan, semakin banyak produk yang dijual maka berdampak pada kenaikan keuntungan, karna semakin lengkap jenis barang maka akan menarik lebih banyak konsumen. Modal usaha yang digunakan setiap pedagang berbeda-beda tergantung tingkat kemampuan dan barang yang dijual. Hasil penelitian dari beberapa pedagang menerangkan bahwa modal usaha yang dipakai mulai dari Ibu Mey pedagang kosmetik

dengan modal Rp. 2.000.000 (th.1997), Bapak Hasan pedagang kue kering modal awal ialah Rp. 41.000.000, Bapak Kumiyono pedagang peracangan modal awal berkisar Rp. 70.000.000 dan Bapak Slamet pedagang sembako modal awalnya Rp. 18.000.000.

d. Pendapatan Pedagang dilihat dari Faktor Lain Setelah dilakukan Revitalisasi.

Faktor yang mempengaruhi pendapatan yang terakhir ialah faktor lain, faktor lain yang mempengaruhi usaha yaitu periklanan dan kemasan produk. Dalam meningkatkan pendapatan, ada hal penting yang harus dilakukan serta fokus dalam meningkatkan pendapatan, mulai dari gencarnya promosi, konsep penjualan dengan pendekatan dengan konsumen, penjualan yang agresif karna terkadang konsumen dengan hasrat ingin membeli namun kurang agresifnya pedagang maka akan mengundurkan diri. Dengan kata lain penjualan ialah kegiatan mengembangkan rencana yang sudah diarahkan dengan strategi yang sudah dirancang dan usaha pemuasan kebutuhan konsumen serta keinginan konsumen sehingga menghasilkan pendapatan penjualan yang di inginkan. Dalam hal ini para pedagang sudah mengupayakan dalam hal tersebut, dengan jam kerja rata-rata berkisar 10 jam. Namun tetap ada hambatan yang dirasakan oleh para pedagang, ada yang merasa masih mampu dalam penambahan jam kerja tetapi terbatas oleh jam operasional, namun yang paling dirasakan ialah keterbatasan tambahan modal usaha yang membuat para pedagang sebagian melakukan pinjaman ke Bank dan mempengaruhi pengeluaran setiap bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Revitalisasi pasar yang dilakukan sudah sesuai harapan para pedagang, dengan adanya peningkatan fasilitas infrastruktur yang menambah rasa aman dan nyaman dari yang sebelumnya, seperti ketertiban lebih tertib, lebih bersih, lantai sudah keramik, sudah pakai *rolling door*, meja pun sudah menggunakan keramik, keamanan 24 jam, petugas kebersihan, penerangan umum, system parkir otomatis, serta tata letak lokasi berdagang yang lebih tertata sesuai dengan komoditas pedagang sehingga lebih memudahkan pula bagi para pelanggan untuk mencari sesuai keinginan pelanggan, ini

membuktikan bahwa pasar tradisional bias bersaing dengan pasar modern.

2. Pendapatan pedagang setelah dilakukannya revitalisasi rata-rata mengalami peningkatan, ditambah dengan penerapan strategi sehingga pendapatan mereka meningkat dibantu dengan modal usaha, jam kerja dan pelayanan konsumen yang membuat para pelanggan melakukan pembelian ulang kepada pedagang karna merasa nyaman. Para pedagang merasa setelah dilakukannya revitalisasi pendapatan mereka meningkat karna minat pelanggan terhadap pasar tradisional yang lebih bersih walaupun sebagian besar ialah pelanggan lama dan penambahan pelanggan baru belum sebanyak pelanggan yang lama.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penulis hendaknya dapat memahami teori dan temuan penelitian agar bisa menambah wawasan tentang analisis revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang.
2. Bagi pihak pengelola pasar terpadu Dinoyo agar selalu meningkatkan pemeliharaan dan pengelolaan pasar. Fasilitas-fasilitas yang sudah meningkat dari sebelumnya agar tetap dijaga agar tetap optimal dalam pemakaian jangka panjang, dan system keamanan juga perlu dipertahankan demi kenyamanan bersama.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat memberikan masukan untuk penelitian ini dan bisa memberikan bahan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan. 2015. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Boediono. 1982. *Ekonomi Mikro. Edisi Kedua, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1*. Yogyakarta: Bpfe
- Damsar, 2005. *Sosiologi Pasar*. Padang: Laboratorium Sosiologi. FISIP
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Danisworo, M. 2000. *Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota*. www.urdi.org (urban and regional development institute, 2000).

- Firdausa, Rosetyadi Artistyan & Fitrie Arianti.
2013. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha
Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan
Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak*.
Diponegoro Journal Of Economics.
Volume. 2, Halaman 1-6.
- Swasta, Basu dan Irawan. 1998. *Manajemen
Pemasaran Modern*. Yogyakarta:
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Malang. Di
akses pada 08 Desember 2017, pukul
00:52 WIB